



**PROSES DIFUSI DAN ADOPSI INOVASI DALAM
MENYEBARKAN TEKNOLOGI LOKALITA TANAMAN
SUKULEN DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN
BANDUNG BARAT**

***DIFFUSION AND INNOVATION ADOPTION PROCESSES IN
DOSSEMINATING ALOKALITA TECHNIQUE OF SUKULEN
PLANT IN KECAMATAN LEMBANG
WEST BANDUNG REGENCY***

Neneng Ida Farida

Balai Besar Platihan Pertanian Lembang
E-mail : nenengidafarida69@gmail.com HP. 08122452118

Abstrak

Mengetahui Proses Difusi dan Adopsi dalam penyebaran teknologi lokalita tanaman sukulen, mengidentifikasi keragaan teknologi lokalita tanaman sukulen, memberikan alternatif perbaikan proses penyebaran teknologi lokalita tanaman sukulen di Kelompok Tani Famili di Desa Langensari Kecamatan Lembang. Tujuan penulisan mengetahui proses difusi dan adopsi, mengidentifikasi keragaan teknologi lokalita tanaman sukulen di Kelompok Tani Famili Kecamatan Lembang. Metode penelitian yang digunakan deskriptif (eksplorasi) dengan pendekatan kualitatif menggunakan data primer baik data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Studi kasus telah dilakukan pada petani tanaman sukulen di Kelompok Tani Famili Desa Langensari Kecamatan Lembang. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan 15 orang petani tanaman sukulen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses difusi dan adopsi dalam penyebaran teknologi lokalita tanaman sukulen di Kelompok Tani Famili di Desa Langensari Kecamatan Lembang sudah terlaksana dengan baik. Keragaan teknologi lokalita tanaman sukulen yang berkembang saat ini cukup baik dimana petani berinteraksi sesama petani dalam kelompok untuk menyebarkan teknologi lokalita dalam teknik budidaya tanaman sukulen sampai tahapan pasca panen. Alternatif perbaikan peran penyuluh pertanian diharapkan dapat melakukan penyuluhan sesuai tugas dan fungsinya secara kompeten walau tidak mengetahui dalam teknik budidaya diharapkan membimbing, membina dalam segi manajemennya mengelola kelompoknya.

Kata Kunci : Difusi, Adopsi Inovasi, Teknik Lokalita, Tanaman Sukulen Kecamatan Lembang



Abstract

To find out and Adoption Processes in disseminating a lokalita tehnikua of sukulen plant, to identify the a model of sukulen plant lokalita Tehnology of famili farmers group langensari village, Kecamatan Lembang The purpose of writing is to know the process of diffusion and adoption, identify the performance of local technology Succulent plants in the farmer group Famili Kec. Lembang, The research research method used is descriptive (exploration) with a qualitative approach using primary data both qualitative and quantitative data A case study was conducted on the farmers of sukulen plant in famili farmers group in Langensari Village, Kecamatan Lembang. The data Collection methods were conducted by observation and direct interview with 15 Sukulen plant farmers The finding of research showed that Diffusion and Adoption Processes in diiseminating a lokalita tecnique of sukulen plant in Famili farmers group Langnsari Village. Kecamatan Lembang has been implemented appropriatly The currently developing model of the lokalita technology of sukulen plant cultural technique till postharvest stage. An alternatif for enhancing the role of agricultural extension warkers is ex pected to be capable of implementing extension according to their duties and functions competnly. Although they dont familiar with such cultural tehnikue but they are expected to guide and lad in managing their group.

Keywords : *Diffusion, Adoption of Innovation, Lokalita Technique, Sukulen Plant. Kecamatan Lembang*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dengan memperluas pasar melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh. Pembangunan Pertanian tidak bisa berjalan lancar kalau tidak didukung oleh adanya sistem penyuluhan pertanian yaitu suatu sistem pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap petani beserta keluarganya dan pelaku usaha pertanian lain melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Sistem penyuluhan pertanian meliputi komponen kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana serta pembiayaan yang mantap dan mendapatkan kepastian sehingga pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dapat dilaksanakan secara baik teratur dan berkelanjutan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi penyuluh pertanian dalam mengidentifikasi teknologi spesifik dan sistematis adalah melalui Metodologi Penyuluhan Pertanian Partisipatif (MP3) dengan pelatihan pengembangan (MP3) para penyuluh pertanian lapangan akan termotivasi untuk menggali keberadaan sumber informasi pertanian setempat yang mudah diakses oleh yang memerlukan baik oleh penyuluh maupun petani. Pekerjaan sehari-hari penyuluh pertanian menjadi bagian dan subjek dari pelatihan ini juga akan mendorong inisiatif positif para penyuluh pertanian dan petani, melalui pendekatan partisipatif (*Participatory approach*) dalam mendapatkan solusi permasalahan usahatani di lapangan. (Pusat Penyuluhan Pertanian 1996).



Penyelenggaraan penyuluhan pertanian sebagai sistem interaksi penyuluh dan petani merupakan mitra kerja penyampaian informasi dengan berbagai metode penyuluhan pertanian ditujukan untuk memberdayakan petani dan kelompok tani agar mampu memecahkan sendiri masalah usaha tani yang dihadapinya serta meningkatkan kesejahteraannya penyuluh pertanian di tingkat lapangan sebagai mitra para petani diharapkan memiliki sikap “pro aktif” sebagai mediator antara kebutuhan sasaran di wilayah kerja dengan kebijakan pemerintah. (Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 1996).

Posisi tanaman hias (florikultur) dalam hortikultura memiliki prospek baik untuk dikembangkan. Prospek agribisnis tanaman hias di Indonesia dapat dilihat dari segi permintaan (potensi pasar) maupun dari segi penawaran (potensi sumberdaya) Berdasarkan potensi sumberdaya, ditunjukkan oleh kesesuaian agroklimat wilayah-wilayah di Indonesia. Kejenuhan pasar terhadap jenis tanaman sukulen yang sudah ada menyebabkan minat masyarakat menjadi menurun, sehingga hal ini harus diantisipasi agar bisnis sukulen dapat selalu berkembang dan tahan banting terhadap kondisi sesulit apapun. Sebagai terobosan harus ditemukan cara atau upaya untuk meningkatkan nilai jual tanaman sukulen baik sebagai tanaman tunggal maupun sebagai komponen bentuk karya seni lain. Kecamatan Lembang tepatnya di desa Langensari merupakan salah satu sentra tanaman sukulen terbesar di Indonesia namun akhir-akhir ini produksinya merosot dan membuat para petani sukulen gulung tikar dikarenakan konsumen merasa jenuh dengan jenis yang monoton tidak bervariasi adapun ide kreatif hanya dimiliki oleh petani-petani maju saja sehingga petani kebanyakan pada umumnya jauh tertinggal dan terpuruk dikarenakan tidak meratanya inovasi yang tersebar dikarenakan masalah yang terjadi di Kecamatan Lembang akan inovasi tanaman sukulen penyebaran teknologi lokalita yang belum merata.

Untuk itu diperlukan penelitian peran penyuluh untuk menggali dan menyebarkan teknik lokalita (Aspek khas) tanaman sukulen sehingga tercipta inovasi baru yang menarik minat konsumen untuk kembali menggemari tanaman sukulen sehingga petani dapat kembali meraih kesejahteraannya dalam membudidayakan tanaman sukulen.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Proses Difusi dan adopsi dalam penyebaran teknologi lokalita tanam sukulen pada kelompok tani Famili di Desa langensari Kecamatan Lembang
2. Mengidentifikasi keragaan teknologi lokalita tanaman sukulen di kelompok tani Famili di Desa langensari Kec. Lembang
3. Memberikan alternatif perbaikan proses penyebaran teknologi lokalita tanaman sukulen di kelompok tani Famili di Desa Langensari Kecamatan Lembang.

II. Metode Penelitian

2.1. Metoda Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif (eksplorasi) dengan pendekatan kualitatif menggunakan data primer baik data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Desain penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang suatu masalah.



Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang suatu individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dalam waktu tertentu.

2.2. Lokasi dan Sampel/Responden

Penelitian ini akan dilaksanakan di Outlet Kelompok tani Famili kaktus di Jln. Maribaya n0 145 Kp. Sukarame Desa Langensari Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi di Kecamatan Lembang karena Kecamatan Lembang mempunyai salah satu sentra tanaman Sukulen terbesar di Indonesia.

Teknik Pengambilan data dilakukan adalah :

1. Studi kepustakaan, yaitu dengan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari serta menganalisa teori-teori serta data tertulis melalui literatur buku-buku atau hasil penelitian.
2. Studi lapangan yaitu melakukan penelitian secara langsung kelokasi yang menjadi obyek penelitian dengan cara :
 - a. Observasi yaitu suatu pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung dilapangan yang berkaitan dengan masalah.
 - b. Wawancara yaitu mendapat data secara lisan kepada Penyuluh petani.
 - c. Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada Petani yang terlibat langsung yang mengalami masalah dengan teliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, yaitu pengumpulan data dengan pertanyaan yang telah diberi alternatif jawabannya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Penyebaran Difusi dan Adopsi Inovasi Penyebaran Teknologi

Lokalita Tanaman Sukulen Dikelompok Tani Famili di Desa Langensari

Proses Penyebaran difusi dan adopsi inovasi penyebaran teknologi lokalita pada tanaman sukulen di kelompok tani famili didesa langensari sudah terlaksana dengan baik dimana petani sudah bertukar inovasi terutama didalam teknologi budidaya yaitu didalam pembuatan media tanam, pemupukan, dan teknologi pasca panen. Proses difusi dan inovasi yang mereka dapat selain dari petani maju juga didapat dari internet majalah, brosur dan leaflet.

Peran Penyuluh Pertanian dalam proses penyebaran difusi dan adopsi, inovasi penyebaran Teknologi lokalita tanaman sukulen di Kelompok Tani Famili di Desa Langensari belum berperan secara optimal karena selama ini penyuluh belum diprogramkan untuk tanaman lebih terfokus ke tanaman pangan yang dibutuhkan sehari-hari untuk konsumsi

Tabel 1.Sumber Informasi bagi Petani Sukulen di Kelompok Tani Famili

No	Sumber Informasi	Telah dilakukan	Belum dilakukan
1.	Internet	Sudah dilakukan	
2.	Majalah	Sudah dilakukan	
3.	Brosur	Sudah dilakukan	
4.	Liflet	Sudah dilakukan	
5.	Penyuluh Pertanian		Belum Dilakukan



3.1.1. Membina petani untuk menjadi pelaku tani yang lebih kompeten

Peran penyuluh pertanian pada Kelompok Tani Famili dalam hal pembinaan dan penyuluhan tentang bagaimana cara bertani yang baik (Better farming) belum terlaksana karena penyuluh belum memberi penyuluhan karena masih diprioritaskan ke tanaman pangan dan hortikultura memang belum diberi tanggung jawab ke tempat lainnya, seperti yang Petani Y mengatakan: *Petani berharap para penyuluh para penyuluh datang memberi penyuluhan tentang cara bagaimana budidaya tanaman sukulen yang baik dengan aturan SOP biar pendapatan bisa meningkat*

Namun harapan petani tersebut masih belum terwujud sampai saat ini nilai dari hasil wawancara masih menunjukkan dibawah 40% artinya penyuluh belum datang untuk memberi penyuluhan akan materi teknik budidaya tanaman sukulen yang baik karena teknik budidaya atau produksi tanaman sangat berpengaruh sekali untuk keberhasilan suatu usaha taninya. Penyuluh tidak kunjung datang dengan alasan penyuluh ketidakhadirannya kepada petani dikarenakan penyuluh belum menguasai secara teori maupun praktek bagaimana cara bertanam sukulen yang baik sesuai dengan aturan atau SOP (Standar Operasional Prosedur) dan GAP (*Good Agricultural Practices*) dengan alasan bahwa para penyuluh belum menguasai bagaimana berusahatani tanaman sukulen yang lebih menguntungkan dengan inovasi baru karena selama ini yang mereka pelajari adalah tentang tanaman sayuran. Hal demikian bertolak belakang dengan pendapat (Abdul Ajid, 2000) yang menyatakan bahwa seorang penyuluh dapat membantu petani dalam usaha mereka meningkatkan produksi dan mutu hasil produksi guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penyuluh mempunyai banyak peran antara lain sebagai pembimbing petani, organisator, dinamisator, pelatih, teknisi, dan jembatan penghubung antara keluarga petani dan instansi penelitian dibidang pertanian.

3.1.2. Menggerakkan dan Memberdayakan dan menciptakan petani yang kompeten

Menggerakkan petani dalam hal ini adalah membantu dalam hal organisasi, melakukan kegiatan dalam kelompok sehingga tercipta dinamika dalam kelompoknya dan dapat menganalisis situasi yang sedang dihadapi, melakukan perkiraan kedepan sangatlah penting karena untuk mengatasi masalahnya dalam produksi pertanian maupun dalam hal pemasaran di masa sekarang maupun yang akan datang, membantu petani untuk bisa mengambil Keputusan menghitung besarnya resiko sehingga membuat petani percaya diri setiap masalah dan lebih bermatabat seperti yang dituturkan petan U: *Petani berharap peran penyuluh bisa membantu petani mencari jalan suatu permasalahan tapi sampai saat ini belum ada penyuluh yang datang membantu*

Petani berharap peran penyuluh dapat membantu petani menemukan dan memecahkan masalahnya, dan memprediksi produk tanaman hias khususnya tanaman sukulen namun sampai saat ini peran penyuluh pertanian terhadap prediksi dari produk tanaman hias khususnya tanaman hias sukulen masih belum terlibat/datang. Dengan kondisi seperti itu penyuluh beralasan merasa kurang percaya diri untuk datang memberi penyuluhan dan solusi setiap permasalahan ke para petani tanaman hias kaktus dan sukulen karena mereka merasa belum memahami tentang tanaman sukulen dari teknik budidaya sampai pemasaran dan segala permasalahannya.



3.2. Keragaan Teknologi lokalita Tanaman Sukulen di Kelompok Tani Famili

Keragaan teknologi lokalita (aspek khas) tanaman sukulen di Kelompok Tani Famili di Desa Langensari meliputi perlakuan petani terhadap tanaman (perlakuan media, perbanyak tanaman, penyiraman, pengendalian hape, panen dan inovasi kemasan), kegiatan rutin dalam kelompok, kegiatan Promosi dan kegiatan sosial itu semua saling menunjang dan bergantung satu sama lain dalam pencapaian hasil usaha tani yang optimal. Pada kenyataannya di Kelompok Tani Famili kegiatan usahanya berkembang dengan sendirinya dengan mengkreasikan tanaman sehingga dapat menambah nilai jual misalkan tanaman yang satuan harga asal Rp.25000 bisa dirangkai 3 menjadi harga jualnya Rp.150.000,- dan juga bisa dirangkai ditanam didalam wadah yg berbeda seperti wadah kaca nilai satuan Rp. 2500 satuan dirangkai 5 tanaman dengan tambahan batu hias harganya bisa mencapai Rp. 300.000, s.d. Rp.500.000,- diantara anggota kelompok, hal ini dituntut karena perkembangan tanaman sukulen cukup menjajikan dan anggota kelompok sangat aktif memajukan usahanya dengan mengkrasikan membentuk tanaman berbeda dengan petani lain sehingga mereka bisa menjual lewat on line dan juga luar negeri seperti Negara Korea.

3.3. Kegiatan Kelompok tani famili kaktus dalam membina anggotanya

Kegiatan Kelompok Tani Famili kaktus diantaranya adalah pertemuan kelompok yang dilakukan 1 kali dalam sebulan dan kegiatan promosi yang terdiri dari pameran dan kegiatan sosial yaitu berupa kunjungan terhadap anggota yang sakit mereka gotong royong mengumpulkan dana untuk membantu dalam pengobatan dan juga membantu anggota yang usahanya terhambat mereka bersama-sama mencari penyebab masalahnya dalam modal, tehnik budidaya ataupun inovasi pemasarannya (menjual dengan kemasan menarik), kegiatan promosi secara nasional diberbagai kota besar dan promosi juga dilakukan lewat internet, pameran dilakukan pertiga bulan sekali kalau nasional pertahun biasanya kalau pameran nasional dilakukan diibukota jakarta dan diluar pulau jawa, ini sangat ditunggu jika diadakan diluar jawa misal Medan dan Bali karena menurut petani pameran di tempat tersebut mendatangkan keuntungan yang lumayan besar dan kegiatan sosial sesama anggota kelompok dengan cara mengumpulkan dana.

3.4. Peningkatan Usaha Tani

Peningkatan usaha tani di Kelompok Tani Famili kalau dilihat dari semenjak jatuhnya pasar tanaman hias dimana semua jenis tanaman hias mengalami penurunan omzet atau pendapatan dikarenakan adanya politik dalam bisnis tanaman menaikkan harga semahal-mahalnya seperti contoh athurium sehingga membuat petani tertarik dan beramai-ramai mencari solusi bagaimana menanam athurium secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan produksi yang melimpah sehingga membuat harga tanaman menjadi jatuh imbasnya sampai juga pada tanaman sukulen dimana konsumen yang utama telah memproduksi sendiri sehingga pasar semakin berkurang kemudian dicari jalan keluarnya bagaimana agar usaha tetap berjalan yaitu dengan mengkreasikan tanaman dengan inovasi baru yang pada saat ini mengalami perkembangannya cukup pesat sehingga permasalahan yang ada sebelumnya bisa teratasi dan bisa meraih keuntungan yang mereka harapkan. Keuntungan usaha tani setelah dan sesudah menggunakan inovasi baru ada peningkatan sekitar 100% - 300% dengan demikian membuat petani tertarik untuk beralih yang asalnya dijual hanya dengan pot biasa sekarang mereka memulai



mengkreasikannya dengan pengemasan yang beraneka macam dengan batu-batu hias yang mencolok sehingga terlihat menarik dalam rangkaian tanaman tanaman dikombinasikan dengan warna yang berwarna warni membuat menarik minat konsumen.

Tabel 2. Analisa usaha tani tanaman sukulen dengan berbagai jenis model pemasaran

Kegiatan	Model		
	Terrarium	Cenderamata	Miniatur Garden
Biaya (Rp.)	89.100,	2.500	2.500
Nilai Jual (Rp.)	150.000,- s.d. 200.000,-	7.500	7.500

Data diolah dari kelompok tani Famili sukulen desa Langensari

Dari hasil pengamatan dalam pendapatan usahataniya di petani kelompok Famili menunjukkan bahwa harga jual menyesuaikan terhadap harga kemasan sehingga bervariasi harganya dan dilihat dari nilai jual juga keuntungan dari budidaya dan inovasi kemasan dapat meningkatkan keuntungan bisa mencapai 100 – 300 %, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut kelompok tani Famili dapat meningkatkan kesejahteraannya.

3.5. Alternatif Perbaikan Proses Penyebaran Teknologi Lokalita Tanaman Sukulen di Kelompok Tani Famili di Desa Langensari

Alternatif perbaikan proses penyebaran teknologi lokalita tanaman sukulen di Kelompok Tani Famili salah satu adanya keikutsertaan para penyuluh yang kompeten dibidangnya untuk itu diperlukan peran pemerintah untuk meningkatkan kompetensi penyuluh pertanian dengan cara pelatihan, magang, studi banding, workshop.

Uji assessmen terhadap penyuluh juga diperlukan agar penyuluh terukur kompetensinya menurut tahapannya Penyuluh Fasilitator ,Penyuluh Supervisor dan Penyuluh Advisor diuji keterampilan khusus dan keahlian dalam bidangnya dengan cara wawancara, tulisan dan uji kompetensi nantinya penyuluh dapat kompeten dan berpartisipasi dalam kegiatan usahataniya. Keaktifan petani dalam mencari inovasi baru lebih mengkreasikan tanaman dengan cara studi banding Kepelaku usaha taninya yang lebih maju yang telah mengkreasikan tanaman sukulen secara inovatif.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya terhadap peran penyuluh pertanian dalam menyebarkan teknologi lokalita (aspek khas) tanaman kaktus dan sukulen di kelompok tani famili di desa langensari disimpulkan sebagai berikut :

1. Tanaman Sukulen merupakan tanaman lokalita dan berkembang karena proses difusi dan adopsi inovasi antara petani maju (inovator) ke petani biasa dan berkembang dengan cara mengadopsi inovasi dari sumber-sumber seperti ; internet, koran, majalah, leaflet, brosur, Penyuluh Pertanian belum terlibat karena tanaman sukulen belum merupakan tanaman yang diprogramkan Pemerintah untuk dikembangkan. Prioritas saat ini pemerintah masih ke tanaman pangan karena tanaman pangan merupakan kebutuhan pokok.



2. Keragaan Teknologi Lokalita Tanaman sukulen yang berkembang pada saat ini di Kelompok Tani Famili kaktus meskipun peran penyuluh belum membantu secara optimal sudah berjalan dengan baik dimana dalam produksi peertanian sebagian petani sudah memanfaatkan teknologi spesifik lokalita seperti dalam pembuatan media tanam dan pemupukan tahan pasca panen sudah menrapkan inovasi baru yaitu dengan pengemasan yang berbeda dengan yang lainnya. Keragaan teknologi lokalita
3. Alternatif Perbaikan Proses penyebaran teknologi lokalita tanaman sukulen di Kelompok Tani famili kaktus dan sukulen adanya keikutsertaan dari peran penyuluh yang berkompentensi dibidangnya. Untuk itu diperlukan peran serta pemerintah untuk meningkatkan kompetensi penyuluh dengan cara pelatihan, magang di pelaku usaha tani yang lebih maju, studi banding dan workshop.

4.2. Saran

1. Untuk lebih meningkatkan difusi dan adopsi inovasi antara petani maju ke petani biasa dapat dilakukan dngan cara mensosialisasikan media internet.
2. Untuk penyebaran keragaan Teknologi Lokalita tanaman sukulen dikelompok tani famili diperlukan studi banding terhadap pelaku usaha tani yang lebih maju dalam mengkreasikan tanaman sukulen secara inovatif.
3. Alternatif Perbaikan proses penyebaran teknologi lokalita tanaman sukulen dikelompok tani famili dengan meningkatkan kompetensi penyuluh dengan cara Pelatihan .Magang Studi banding dan Workshop.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ajid, dan Dudung. 2010. Program Pengembangan Hortikultura. Makalah Seminar Hortikultura, Jakarta.
- Brita Mikkelsen, 2003. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya – Upaya Pemberdayaan sebuah buku pegangan bagi praktisi lapangan. Yayasan obor indonesia Jakarta
- Bungaran Saragih, 2003. Membangun Sistem Agribisnis. Pustaka wirausaha Muda, Bogor
- Dinas Pertanian Kabupaten Bandung Barat, 2018. Programa Penyuluhan Pertanian. Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang.
- Joesi Endah & Tim Lentera. 2002, *Mempercantik Kaktus dan Meningkatkan Nilai Jualnya. AgroMedia Pustaka.*
- Kotler and Armstrong, 2004. Dasar-Dasar pemasaran Edisi Kesembilan. PT Indek.
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluh Pembangunan Pertanian, Surakarta :Sebelas Maret University Press.
- M. Budihardjo, 2016. *Panduan Praktis Penilaian Kinerja Karyawan.* Penebar Swadaya Grup. Jakarta.
- Modul Widyaiswara, 20016. Komunikasi Penyuluhan Pertanian. Lembang.
- Paul N .Bloom dan Louse N. Boone, 2006. Strategi Pemasaran Produk. Pretasi Pusataka.
- Randy Yonathan & Feri Suliantana, 2009. *Tanaman Indoor Anti Polutan.* Lily Pusblisher. Yogyakarta.
- Sadono Sukirno, 2005. Makro ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sopiah, Effa dan Mamang Sangaji, 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik.* CS Andi Offset. Yogyakarta.



Slamet, Margono. 2001. *Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Era Tinggal Landas dalam Penyuluhan Pembangunan di Indonesia Menyongsong Abad 21*. Penerbit PT. Pustaka. Jakarta..